

Pemberdayaan Masyarakat melalui Produksi dan Uji Pemasaran Bola-Bola Ikan Patin sebagai Potensi Pengembangan UMKM di Desa Sipungguk, Kabupaten Kampar

Julian Prawira¹, Intan Wahyuni², Dean Anandra³, Perawati⁴

Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

230304159@gmail.com**Kata Kunci:***Pemasaran, Potensi
UMKM, Pemberdayaan
Ekonomi, Desa Sipungguk***Abstrak**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Sipungguk, Kabupaten Kampar, dalam memanfaatkan ikan patin menjadi produk pangan bernilai tambah serta memperoleh gambaran awal mengenai potensi pemasaran bola-bola ikan patin sebagai alternatif pengembangan UMKM berbasis potensi lokal. Kegiatan dilaksanakan pada 22 Agustus 2026 di Dusun Teratak, Desa Sipungguk, Kecamatan Salo, Kabupaten Kampar, sebagai bagian dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 135 Universitas Muhammadiyah Riau. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif melalui sosialisasi, demonstrasi, praktik langsung, tanya jawab, dan pendampingan sederhana. Peserta diberikan pengetahuan mengenai pemanfaatan ikan patin dan dilibatkan secara langsung dalam proses pembuatan bola-bola ikan patin, mulai dari persiapan bahan, penghalusan daging, pencampuran adonan, pembentukan, pelapisan tepung roti, penggorengan, hingga pengemasan. Selanjutnya dilakukan uji pemasaran melalui penjualan produk selama dua hari. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memberikan respons positif, aktif mengikuti praktik, serta memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam mengolah ikan patin menjadi produk yang menarik dan berpotensi dikembangkan sebagai usaha rumahan. Uji pemasaran juga menunjukkan adanya penerimaan konsumen terhadap produk bola-bola ikan patin. Kegiatan ini menunjukkan bahwa diversifikasi ikan patin menjadi bola-bola ikan dapat menjadi salah satu alternatif pemanfaatan potensi lokal sekaligus membuka peluang pengembangan UMKM di Desa Sipungguk.

Abstract**Keyword:***Marketing, MSME
Potential, Economic
Empowerment, Sipungguk
Village*

This community service activity aims to enhance the knowledge and skills of the residents of Sipungguk Village, Kampar Regency, in utilizing patin fish to create value-added food products, as well as to gain an initial understanding of the marketing potential of patin fish balls as an alternative for developing MSMEs based on local resources. The activity was held on August 22, 2026, in Teratak Hamlet, Sipungguk Village, Salo Subdistrict, Kampar Regency, as part of the Community Service Program (KKN) of Group 135 from the University of Muhammadiyah Riau. The implementation method utilized a participatory approach through outreach sessions, demonstrations, hands-on practice, question-and-answer sessions, and basic mentoring. Participants were taught about the uses of patin fish and were directly involved in the process of making patin fish balls, starting from preparing the ingredients, mincing the meat, mixing the batter, shaping the balls, coating them with breadcrumbs, frying them, and packaging them. This was followed by a market test through a two-day product sale. The results of the activity showed that participants responded positively, actively participated in the hands-on sessions, and acquired new knowledge and skills in processing catfish into attractive products with the potential to be developed as a home-based business. Market testing also indicated consumer acceptance of the catfish balls. This activity demonstrated that diversifying catfish into fish balls can serve as an alternative way to utilize local resources while also opening opportunities for the development of MSMEs in Sipungguk Village.

Information Production:

© 2026 by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA)

**PENDAHULUAN**

Sektor perikanan memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai sumber pangan sekaligus penggerak kegiatan ekonomi masyarakat. Pengembangannya tidak hanya dilakukan melalui peningkatan produksi, tetapi juga melalui diversifikasi hasil perikanan menjadi produk bernilai tambah. Diversifikasi produk dapat memperluas pemanfaatan komoditas lokal, meningkatkan variasi produk pangan, serta membuka peluang usaha berbasis masyarakat. Kegiatan pemberdayaan melalui pengolahan hasil perikanan juga dapat menjadi

sarana untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam menghasilkan produk yang memiliki nilai ekonomi (Syaifudin et al., 2025).

Kabupaten Kampar merupakan salah satu wilayah di Provinsi Riau yang memiliki aktivitas perikanan budidaya yang cukup besar. Berdasarkan Kabupaten Kampar Dalam Angka 2026, produksi perikanan Kabupaten Kampar pada tahun 2025 mencapai 70.171,31 ton, dengan 46.205,41 ton di antaranya berasal dari budidaya kolam (Badan Pusat Statistik Kabupaten Kampar, 2026). Pada tingkat Kecamatan Salo, produksi perikanan pada tahun yang sama mencapai 4.593,56 ton dan sebanyak 4.278,85 ton berasal dari budidaya kolam (Badan Pusat Statistik Kabupaten Kampar, 2026). Data tersebut menunjukkan besarnya peranan budidaya kolam dalam aktivitas perikanan di Kecamatan Salo. Salah satu desa yang memiliki rekam jejak budidaya ikan patin di wilayah tersebut adalah Desa Sipungguk. Penelitian Syafii, Darwis, dan Arief mencatat peningkatan jumlah kolam ikan di Desa Sipungguk dari 92 kolam pada tahun 2013 menjadi 170 kolam pada tahun 2017, dengan ikan patin sebagai jenis ikan yang paling banyak dibudidayakan pada periode penelitian tersebut (Syafii et al., 2018).

Potensi ikan patin tidak hanya dapat dikembangkan melalui budidaya, tetapi juga melalui pengolahan menjadi berbagai produk pangan bernilai tambah. Syaifudin et al. menunjukkan bahwa kegiatan pemberdayaan melalui pelatihan pengolahan ikan patin menjadi nugget mampu memberikan keterampilan produksi kepada masyarakat, dengan 80% peserta berhasil menghasilkan produk dengan kualitas yang dinilai memadai (Syaifudin et al., 2025). Temuan tersebut menunjukkan bahwa diversifikasi ikan patin dapat menjadi salah satu pendekatan pemberdayaan masyarakat sekaligus membuka peluang pengembangan kegiatan ekonomi produktif.

Pengembangan suatu produk juga perlu mempertimbangkan aspek pemasaran karena keberlanjutan usaha tidak hanya ditentukan oleh kemampuan menghasilkan produk. Pendampingan terhadap UMKM olahan ikan patin di Kabupaten Kampar menunjukkan bahwa penguatan pemasaran merupakan bagian penting dalam memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan daya saing produk (Vitriani et al., 2026). Oleh karena itu, kegiatan pemberdayaan berbasis produk dapat dikembangkan tidak hanya pada tahap produksi, tetapi juga melalui uji pemasaran sederhana. Uji pemasaran dapat memberikan gambaran awal mengenai penerimaan produk berdasarkan hasil penjualan sebelum produk dikembangkan dalam skala usaha yang lebih luas.

Berdasarkan potensi perikanan di Kecamatan Salo serta rekam jejak budidaya ikan patin di Desa Sipungguk, kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dilaksanakan melalui sosialisasi dan praktik pembuatan bola-bola ikan patin yang dilanjutkan dengan uji pemasaran sederhana. Kegiatan ini merupakan bagian dari program kerja KKN bertema UMKM yang diarahkan pada pemanfaatan potensi lokal menjadi produk bernilai tambah. Pelaksanaan kegiatan tersebut sekaligus menjadi bentuk implementasi nyata Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pada pilar pengabdian kepada masyarakat, melalui penerapan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa untuk mendukung pemberdayaan masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah ikan patin serta memperoleh gambaran awal mengenai potensi pemasaran bola-bola ikan patin sebagai salah satu alternatif pengembangan UMKM berbasis potensi lokal di Desa Sipungguk, Kabupaten Kampar.

METODE

Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada 22 Agustus 2026 di Dusun Teratak, Desa Sipungguk, Kecamatan Salo, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Kegiatan ini merupakan bagian dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 135 Universitas Muhammadiyah Riau dengan tema pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Sasaran kegiatan adalah 8 orang anggota PKK yang mengikuti kegiatan sosialisasi dan praktik pengolahan ikan patin menjadi produk bola-bola ikan patin.

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif melalui sosialisasi, demonstrasi, praktik langsung, tanya jawab, serta pendampingan sederhana. Pendekatan serupa digunakan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan ikan patin, yaitu dengan memberikan penjelasan, demonstrasi, dan praktik agar peserta mampu mengolah ikan patin menjadi produk yang memiliki nilai tambah dan berpotensi dipasarkan (Oktavianawati & Palupi, 2017). Pendekatan partisipatif juga memungkinkan masyarakat terlibat secara aktif dalam proses pelatihan dan meningkatkan kemampuan teknis dalam pengolahan produk (Syaifudin et al., 2025).

Tahapan kegiatan diawali dengan persiapan, meliputi koordinasi dengan pihak terkait, penentuan peserta, serta persiapan bahan dan peralatan. Bahan yang digunakan terdiri atas ikan patin, tepung

tapioka/tepung kanji, tepung roti, bawang merah, bawang putih, telur, bumbu, air, dan minyak goreng. Peralatan yang digunakan meliputi chopper, wadah, sendok, wajan, spatula, serta perlengkapan penyajian dan pengemasan. Jumlah bahan disesuaikan dengan kebutuhan produksi pada saat kegiatan.

Kegiatan dilanjutkan dengan sosialisasi mengenai pemanfaatan ikan patin sebagai bahan pangan yang dapat diolah menjadi produk bernilai tambah. Pengolahan ikan patin menjadi produk diversifikasi dapat meningkatkan daya tarik produk, memberikan alternatif konsumsi, serta membuka peluang pemasaran dan peningkatan nilai ekonomi (Asih & Arsil, 2024). Setelah penyampaian materi, mahasiswa memberikan demonstrasi pembuatan bola-bola ikan patin yang kemudian diikuti dengan praktik langsung oleh peserta. Tahapan praktik meliputi persiapan bahan, penghalusan daging ikan patin, pencampuran bahan, pembentukan adonan menjadi bola-bola, pelapisan dengan tepung roti, penggorengan, hingga pengemasan produk.

Kegiatan diakhiri dengan sesi tanya jawab dan diskusi untuk mengetahui pemahaman peserta serta kendala yang ditemui selama praktik. Setelah produk selesai dibuat, dilakukan kegiatan penjualan selama dua hari. Penjualan bertujuan untuk memperkenalkan produk kepada konsumen sekaligus memberikan pengalaman kepada peserta mengenai penerapan hasil pelatihan dalam kegiatan usaha. Pemasaran merupakan bagian penting dalam keberlanjutan usaha pengolahan ikan karena dapat mendukung penjualan produk dan meningkatkan peluang memperoleh pendapatan (Oktavianawati & Palupi, 2017). Selama kegiatan penjualan dilakukan pencatatan jumlah produk yang diproduksi, jumlah produk yang terjual, harga jual, serta pendapatan yang diperoleh. Pada tahap akhir dilakukan evaluasi berdasarkan hasil pengamatan, tanggapan peserta, pelaksanaan praktik, dan hasil penjualan.

Pengumpulan dan Analisis Data

Data kegiatan dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, tanya jawab sederhana dengan peserta, serta pencatatan hasil produksi dan penjualan. Data kualitatif berupa tanggapan, partisipasi, dan pemahaman peserta dianalisis secara deskriptif kualitatif. Sementara itu, data produksi dan penjualan dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung jumlah produk yang dihasilkan, jumlah produk terjual, omzet, dan keuntungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan Sosialisasi Pembuatan Bola-Bola Ikan Patin

Kegiatan sosialisasi pembuatan bola-bola ikan patin telah dilaksanakan dengan baik dan mendapat respons positif dari masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat mengenai pemanfaatan ikan patin sebagai bahan pangan yang dapat diolah menjadi produk yang menarik, bergizi, dan memiliki nilai jual. Kegiatan dihadiri oleh sekitar 15 peserta, yang terdiri atas Ibu-Ibu PKK dan warga Desa Sipungguk. Materi yang diberikan berfokus pada proses pembuatan bola-bola ikan patin, mulai dari pengenalan bahan-bahan yang diperlukan, tahapan pengolahan ikan patin, pembuatan dan pencampuran adonan, pembentukan bola-bola ikan, hingga proses pemasakan dan penyajian. Selain penyampaian materi, peserta juga diberikan kesempatan untuk mengikuti praktik secara langsung sehingga dapat memahami dan mempraktikkan setiap tahapan pembuatan.



Gambar 1. Sosialisasi Pengolahan Ikan Patin Menjadi Bola-Bola Ikan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, peserta dapat mengikuti proses pembuatan bola-bola ikan patin dengan baik. Peserta memperoleh pengetahuan baru mengenai alternatif pengolahan ikan patin yang dapat dimanfaatkan sebagai makanan untuk konsumsi keluarga maupun dikembangkan sebagai peluang usaha rumahan. Ibu-Ibu PKK juga menyampaikan bahwa proses pembuatan bola-bola ikan patin cukup mudah untuk dipraktikkan di rumah. Produk yang dihasilkan dinilai memiliki rasa yang enak dan tekstur yang menarik.

sehingga dapat menjadi salah satu alternatif makanan bagi keluarga. Selain itu, beberapa peserta melihat adanya peluang untuk mengembangkan produk tersebut sebagai usaha rumahan yang dapat meningkatkan nilai ekonomi ikan patin.

Hasil observasi selama kegiatan menunjukkan bahwa peserta memiliki pemahaman dan ketertarikan yang cukup tinggi terhadap materi yang disampaikan. Hal tersebut terlihat dari perhatian peserta selama penjelasan mengenai bahan dan tahapan pengolahan, keaktifan dalam mengikuti praktik, serta partisipasi dalam mengajukan pertanyaan dan berdiskusi mengenai proses pembuatan bola-bola ikan patin. Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Kegiatan ini memberikan tambahan pengetahuan dan keterampilan kepada Ibu-Ibu PKK dan warga Desa Sipungguk dalam memanfaatkan ikan patin menjadi produk olahan yang lebih kreatif dan produktif. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan masyarakat dapat mengembangkan pengolahan ikan patin sebagai alternatif pangan keluarga sekaligus sebagai peluang usaha berbasis pangan lokal.

Proses Pembuatan Bola-Bola Ikan Patin

(1) Siapkan ikan patin, tepung tapioka, bawang putih, bawang merah, merica, garam, telur, daun bawang, dan bahan pelengkap lainnya. (2) Ikan patin dibersihkan terlebih dahulu, kemudian dipisahkan dari kulit dan tulangnya. Lalu Daging ikan dicuci hingga bersih. (3) Daging ikan patin dihaluskan menggunakan blender atau food processor sampai teksturnya halus. (4) Daging ikan yang sudah halus dicampurkan dengan bawang putih, bawang merah, merica, garam, telur, dan tepung tapioka. Semua bahan diaduk hingga tercampur rata dan membentuk adonan yang dapat dibentuk. (5) Lalu Ambil adonan secukupnya, kemudian bentuk menggunakan tangan menjadi bulatan-bulatan dengan ukuran yang relatif sama agar matang secara merata. (6) Dididihkan air, kemudian masukkan bola-bola ikan patin ke dalam air panas yang sudah di kasi minyak agar tidak lengket di wajan. Lalu Rebus hingga bola-bola ikan mengapung dan matang. (7) Bola-bola ikan yang sudah matang diangkat dan ditiriskan untuk mengurangi kadar air. Lalu di kasi tepung panir. (8) Bola-bola ikan digoreng menggunakan minyak panas hingga bagian luarnya berwarna kuning keemasan. (9) Bola-bola ikan patin yang telah matang boleh disajikan dengan saus atau sambal sesuai selera.



Gambar 2. Hasil Produk Bola-Bola Ikan

Tabel 1. Penjualan

Indikator	Hari 1	Hari 2	Total
Jumlah Produksi	100 pcs	100 pcs	200 pcs
Jumlah Terjual	85 pcs	95 pcs	180 pcs
Harga Jual/Unit	Rp. 2.000	Rp 2.000	-
Omzet	Rp. 170.000	Rp. 190.000	Rp. 360.000
Sisa Produk	15 pcs	5 pcs	20 pcs

Tabel 2. Biaya Produksi

Komponen	Nilai
Biaya bahan	Rp120.000
Biaya kemasan	Rp30.000
Biaya lainnya	Rp20.000
Total biaya	Rp170.000
Total omzet	Rp360.000
Keuntungan	Rp190.000

Berdasarkan hasil penjualan bola-bola ikan patin selama dua hari, jumlah produksi yang dihasilkan sebanyak 200 pcs, dengan jumlah produk yang berhasil terjual sebanyak 180 pcs. Produk dijual dengan harga Rp2.000 per pcs, sehingga diperoleh total omzet sebesar Rp360.000. Dari hasil penjualan tersebut terdapat sisa produk sebanyak 20 pcs.

Total biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi sebesar Rp170.000, yang terdiri dari biaya bahan, biaya kemasan, dan biaya lainnya. Dengan demikian, keuntungan yang diperoleh dari hasil penjualan bola-bola ikan patin selama dua hari adalah sebesar Rp190.000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa produk bola-bola ikan patin memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai produk olahan pangan yang memiliki nilai ekonomi.



Gambar 3. Dokumentasi Penjualan Bola-Bola Ikan Ke Masyarakat

KESIMPULAN

Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui produksi dan uji pemasaran bola-bola ikan patin di Desa Sipungguk, Kabupaten Kampar, telah terlaksana dengan baik dan mendapat respons positif dari masyarakat. Melalui kegiatan sosialisasi, demonstrasi, dan praktik langsung, peserta memperoleh pengetahuan serta keterampilan dalam mengolah ikan patin menjadi produk pangan yang lebih menarik dan memiliki nilai tambah. Peserta juga menunjukkan antusiasme dan kemampuan dalam mengikuti setiap tahapan pengolahan, sehingga produk bola-bola ikan patin dapat dipraktikkan sebagai alternatif pangan keluarga maupun dikembangkan menjadi usaha rumahan.

Hasil uji pemasaran selama dua hari menunjukkan bahwa produk bola-bola ikan patin memiliki potensi untuk diterima oleh konsumen. Produk yang dihasilkan dapat dipasarkan dengan harga yang terjangkau sehingga berpeluang menjadi salah satu produk UMKM berbasis potensi lokal. Dengan demikian, pemanfaatan ikan patin melalui diversifikasi produk tidak hanya dapat meningkatkan nilai guna komoditas perikanan, tetapi juga dapat menjadi salah satu upaya untuk mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Sipungguk.

Kegiatan selanjutnya diharapkan dapat diarahkan pada pengembangan produk dan pemasaran yang lebih luas, terutama melalui peningkatan kualitas kemasan, penentuan harga jual yang sesuai, pencatatan biaya produksi secara lebih terstruktur, serta pemanfaatan media pemasaran untuk memperluas jangkauan konsumen. Dengan pengembangan tersebut, bola-bola ikan patin berpotensi menjadi produk olahan yang dapat mendukung pengembangan UMKM masyarakat secara berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Asih, E. R., & Arsil, Y. (2024). Penerapan CPPOB untuk meningkatkan kualitas produk olahan ikan patin di Kampung Patin XIII Koto Kampar. *PITIMAS: Journal of Community Engagement in Health*, 3(2).
- Oktavianawati, I., & Palupi, N. W. (2017). Pengolahan ikan patin menjadi produk makanan patin presto, bakso dan nugget di Semboro-Jember. 2(2), 40–44.
- Syaifudin, A., Rahma, A. H., Mayaufanni, F. F., Nisa, C. Z., Prahesti, E. E., Rohana, S., & Lutfiana, R. (2025). Pengembangan produk olahan ikan patin sebagai inovasi ekonomi kreatif masyarakat. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 6(3), 891–900. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v6i3.23425>
- Syafii, M., Darwis, & Arief, H. (2018). *Feasibility analysis of patin fish business (Pangasius sutchi) in Sipungguk Village Pond Salo Sub District Regency of Kampar Riau Province*.
- Vitriani, Ismanto, E., Willyansah, & Novalia, M. (2026). Pendampingan transformasi digital pemasaran produk UMKM olahan ikan patin melalui media sosial dan marketplace. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI*, 10(2). <https://doi.org/10.37859/jpumri.v10i2.12120>